



POSISI BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA KEDUA DAN PEMBUATAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BAGI SISWA SMP/MTS SE KOTA BLITAR

Miza Rahmatika Aini¹

¹ Prodi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Balitar
Email: jumintenlarasati@gmail.com

ABSTRAKSI

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang dipakai sebagai alat komunikasi di berbagai Negara di dunia. Negara-Negara yang menempatkan bahasa Inggris sebagai “mother tongue” atau bahasa pertama adalah mereka yang menguasai perdagangan, komunikasi, hokum, dan perekonomian internasional seperti Inggris, Amerika, Australia. Negara-negara lain seperti Belanda, Prancis, Jerman, Italia meskipun bahasa pertama bukan bahasa Inggris tetapi mereka menempatkan bahasa Inggris dalam kurikulum pendidikan. Melihat fenomena tersebut peneliti mengadakan workshop diskusi tentang posisi bahasa Inggris di Indonesia dan melatih para guru untuk membuat lembar kerja peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar pengelolaan pengajaran bahasa Inggris menjadi lebih tertata dan terprogram. Tujuannya adalah agar guru dapat memahami tentang posisi bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dan pembuatan LKPD. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Data dianalisis secara kualitatif. Dari hasil workshop ternyata diketahui bahwa guru dan pendidik ternyata masih menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Kata kunci: bahasa Inggris, Bahasa Kedua, Lembar kerja Peserta didik

ABSTRACT

English is an international language that is used as a means of communication in various countries in the world. Countries that place English as the "mother tongue" or the first language are those who master trade, communication, law, and the international economy, such as England, America, Australia. Other countries like Holland, France, Germany, Italy although the first language is not English but they put English in the education curriculum. Seeing this phenomenon, the researchers held a discussion workshop about the position of English in Indonesia and trained teachers to make student worksheets. This aims to make the management of English teaching more organized and programmed. The goal is for teachers to understand the position of English as a second language and the making of LKPD. The method used is descriptive method. The data were analyzed qualitatively. From the

workshop results, it was found that teachers and educators were still using English as a foreign language.

Keywords: *English, Second Language, Student Worksheets*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar, yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Usaha sadar adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan oleh manusia demi tujuan tertentu. Melalui pendidikan manusia mempersiapkan diri untuk kelangsungan hidupnya (Rosida & Safeyah, 2020). Banyak hal yang belum disadari oleh manusia bahwa kegiatan yang dilakukan sehari-hari termasuk dari pendidikan (Roesminingsih & Susarno, 2006).

Bahasa adalah medium tanpa batas yang membawa segala sesuatu di dalamnya, yaitu segala sesuatu mampu termuat dalam lapangan pemahaman manusia. Oleh karena itu memahami bahasa akan memungkinkan untuk memahami bentukbentuk pemahaman manusia. Bahasa adalah media manusia berpikir secara abstrak dimana obyek-obyek faktual ditransformasikan menjadi simbol-simbol bahasa yang abstrak. Dengan adanya transformasi ini maka manusia dapat berpikir mengenai tentang sebuah objek, meskipun objek itu tidak terinderakan saat proses berpikir itu dilakukan olehnya (Aini & Nohantiya, 2020).

Dalam khasanah ilmu bahasa, saat ini dikenal dengan adanya istilah linguistic imperialism. Bahasa Inggris adalah salah satu pihak yang dituding sebagai pelaku imperialisme di bidang linguistik. Tak kurang seorang tokoh seperti Mahatma Gandhi pernah mengkhawatirkan adanya dominasi bahasa Inggris. Hal itu juga menjadi kekhawatiran beberapa anggota parlemen Eropa. Mereka prihatin bahwa kuasa bahasa Inggris atas ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi bisa jadi ancaman terhadap bahasa dan kebudayaan komunitas Eropa umumnya. Dalam Konferensi Internasional Linguistik yang diselenggarakan ITB, British Council dan University of Leeds muncul gugatan dari Hywel Coleman OBE yang berpendapat bahwa dominasi bahasa Inggris menghadang upaya pemeliharaan keanekaragaman linguistik (Sastrodinomo, 2012).

Hal ini juga sepemahaman dengan pendapat Jennifer Nichols bahwa Abad 21 yang diketahui semua orang sebagai “Abad Pengetahuan” yang merupakan landasan utama dari segala aspek kehidupan. Pembelajaran Abad 21 lebih terfokus kepada empat kemampuan yaitu untuk komunikasi, bekerjasama, kreatif inovatif, berpikir kritis serta pemecahan masalah. Pada kemampuan berfikir kritis serta pemecahan masalah, peserta didik berusaha untuk memberikan penalaran dalam memahami, menyelesaikan masalah dan menganalisis dengan mandiri. Melalui pendidikan ini, peserta didik diharapkan dapat memaksimalkan empat kemampuan tersebut dalam menghadapi setiap permasalahan.

Menurut Prastowo (2014) beberapa inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru harusnya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku tingkat kemampuan peserta didik supaya tujuan pembelajaran dan pencapaian kompetensi

bagi peserta didik dapat dicapai. Penyusunan bahan ajar sebenarnya adalah perkara yang gampang, namun keterbatasan literatur yang menjadikan penyebab utama para guru menggunakan bahan ajar yang siap pakai (Prastowo, 2014). Bahan ajar siap pakai yang digunakan ini adalah lembar kerja peserta didik. Risiko dari penggunaan bahan ajar siap pakai sangat dimungkinkan jika bahan ajar yang mereka pakai itu tidak kontekstual, tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Prastowo, 2012). Salah satu bahan ajar yang banyak dibeli oleh instansi pendidikan yaitu lembar kerja peserta didik atau biasa disingkat LKPD. Lembar kerja peserta didik yang digunakan merupakan lembar kerja peserta didik siap pakai yang berisi materi-materi pembelajaran dan soal-soal. Sebenarnya sumber belajar itu tidak fokus kepada buku saja melainkan bisa dari media massa, internet, orang, dan juga berbagai sumber lainnya (Rosida & Safeyah, 2020). Sehingga diharapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik tidak terbatas dalam buku tersebut. Peran guru dalam hal ini sangat diharapkan. Guru harus mencari sumber lain yang dapat menunjang pembelajaran.

Melalui LKPD mendapat kesempatan untuk memancing peserta didik agar terlibat aktif dengan materi yang dibahas. LKPD juga dapat membuat proses pembelajaran lebih aktif. Dengan pembelajaran aktif, peserta didik mendapat pengalaman langsung sehingga tidak terbatas dengan pengetahuan belaka. Dalam kegiatan belajar mengajar sangat banyak variasi sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru seperti buku ajar, buku pendukung, lembar kegiatan peserta didik, media, dan lain sebagainya. Beberapa variasi dan inovasi pembelajaran yang dilakukan guru termasuk bahan ajar seharusnya dibuat dengan memahami dahulu bagaimana karakteristik peserta didik, pelajaran dan kondisi sekolah (Sari et al., 2020).

Akan tetapi, pada prakteknya hal itu masih sangat jauh dari pemahaman tersebut. Untuk mencapai target sesuai indikator keberhasilan, bahan ajar yang digunakan guru seharusnya disertai Lembar Kegiatan Peserta didik (LKS). Lembar Kegiatan Peserta Didik merupakan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari. Lembar Kegiatan Peserta didik tersebut sangat penting sebagai indikator keberhasilan peserta didik dalam menerima dan memahami ilmu yang telah diberikan. Melalui kegiatan mengerjakan LKS tersebut, guru dapat mengamati peserta didik yang telah memahami materi yang diberikan dan peserta didik yang belum memahaminya. Sehingga, dibutuhkan LKS yang ideal sesuai standar yang telah ditetapkan dalam PP (Peraturan Pemerintah) No. 19 tahun 2005 pasal 43 poin 5 tentang standar nasional pendidikan yaitu memuat kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan kegrafikan, dan kelayakan sajian.

TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional

Pada tahun 2010, diperkirakan sekitar 80-90% dari semua makalah dalam jurnal ilmiah diterbitkan dalam bahasa Inggris (Kitao, 1996). Selain itu didalam

aplikasi teknologi Bahasa Inggris menjadi semakin dominan. Di banyak bekas koloni Inggris, didalam pemerintahan masih dominan digunakan serta sebagai media komunikasi di antara orang-orang yang tidak memiliki bahasa lain yang sama. Beberapa berpendapat jika bahasa Inggris adalah bahasa netral yang digunakan untuk menghindari memberikan satu bahasa pribumi terlalu banyak prestise. Orang yang berbahasa Inggris menjadikannya dipandang berbeda dalam lingkungan masyarakat.

Bahasa Inggris di Singapura sudah diakui sebagai bahasa kedua, serta seringkali diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Banyak perusahaan di sana menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, enam belas negara di Afrika telah mempertahankan bahasa Inggris sebagai bahasa pemerintahan. Sekarang bahasa Inggris standar diajarkan di sekolah-sekolah di negara-negara itu, karena itu diperlukan untuk karir. Bahasa Inggris juga dipelajari sebagai bahasa asing di negaranegara yang umumnya tidak digunakan sebagai media komunikasi. Dua ratus lima puluh juta lebih orang Cina, dari penduduk Amerika Serikat mempelajari bahasa Inggris di TV. Bahasa asing pertama atau yang paling sering diajarkan di banyak negara adalah bahasa Inggris. Beberapa orang mungkin me-ngatakan bahwa bahasa Inggris semakin menurun karena pasar yang sedang berkembang. Hal ini terjadi saat negara-negara berkembang seperti India dan Cina terus tumbuh, diperkirakan bahwa bahasa-bahasa lain akan muncul dan akan melebihi populasi penutur bahasa Inggris. Bahkan jika ini terjadi, tidak ada keraguan bahwa bahasa Inggris akan tetap menjadi bahasa penting untuk dimiliki sebagai bagian dari keahlian. Selama dekade terakhir, populasi untuk belajar bahasa Inggris sebagai Bahasa Kedua atau Asing (English as Second Language / ESL) telah meningkat pesat (Liyana & Bartlett, 2008).

Posisi Bahasa Inggris di Indonesia

Kemampuan berbahasa merupakan satu bentuk kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Melalui kecerdasan berbahasa dapat ditunjukkan kreativitas dan kemampuan linguistic yang dapat digunakan untuk berbagai wacana kehidupan nantinya setelah peserta didik selesai pada masa pendidikan. Kreativitas bahasa artinya menghasilkan sesuatu yang baru dari bahasa. Salah satu bentuk kreativitas bahasa adalah permainan bahasa. Permainan bahasa merupakan bentuk penggunaan bahasa yang merupakan ucapan yang mengandung berbagai penyimpangan fonologi, gramatikal, kecacauan hubungan bentuk dan makna serta bermacam-macam bentuk pelanggaran yang bersifat pragmatis yang dimaksudkan untuk mencapai berbagai tujuan seperti melucu, mengkritik, melarang, menasehati dan berbagai tujuan lain yang sering tidak mudah diidentifikasi (Wijana, 2004).

Salah satu kemampuan berbahasa adalah kemampuan literasi berbahasa. Literasi adalah sebuah kemampuan membaca serta menulis, serta seiring perkembangan jaman serta teknologi media menjadikannya memiliki makna yang luas (Tutiasri et al., 2020). Kemampuan berbahasa yang dimaksudkan dalam pengabdian ini adalah kemampuan berbahasa Inggris. Keterampilan berbahasa

sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa Inggris para siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berbahasa sesuai dengan tingkatan masing-masing yang telah ada (Bramastiwi & Hermayawati, 2020).

Kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia diakui masih begitu rendah. Data Bank Dunia menunjukkan bahwa kesenjangan terbesar yang dimiliki tenaga kerja lokal adalah 44% penggunaan bahasa Inggris. English Proiciency Index (EPI) yang dirilis oleh Education First (EF) memberikan sebuah data bahwa hasil dari penelitian 70 negara tingkat kecakapan berbahasa Inggris orang dewasa di Indonesia berada pada posisi ke-32 di bawah Singapura dan Malaysia yang memiliki level kecakapan tinggi (advance).

Hal itu menjadi indikator bahwa negara Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara tetangga. Beberapa hal yang seringkali dijadikan alasan masyarakat Indonesia sedikit yang mempelajari bahasa Inggris diantaranya sulit dipelajari atau terlalu rumit, merasa bahasa Inggris itu tidak terlalu penting, atau bagi orang yang sudah tua sudah terlambat untuk belajar bahasa Inggris. Pada beberapa perusahaan besar, banyak yang menjadikan bahasa Inggris sebagai salah satu klasifikasi yang harus dikuasai calon pelamar karena ini merupakan bahasa Internasional. Bahasa ini digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam pertukaran IPTEK dan kerja sama dalam dunia bisnis dengan perusahaan dari negara lain.

Seseorang yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik lebih diperhitungkan dalam dunia kerja, karena saat ini Indonesia mulai memasuki pasar global yang tentu membutuhkan banyak tenaga kerja yang mampu berbahasa Inggris dengan baik. Terlepas dari masyarakat Indonesia yang masih rendah dalam penguasaan bahasa Inggris, pada kenyataan sekarang bahasa Inggris telah berhasil masuk dan diterima oleh masyarakat Indonesia. Banyak ditemukan dalam sosial media penggunaan bahasa Inggris lebih menonjol jika dibandingkan dengan penggunaan bahasa Indonesia sendiri. Beberapa beranggapan bahwa semakin banyak kosa kata bahasa Inggris yang digunakan semakin terlihat keren seseorang tersebut. Hal ini membuktikan bahwa adanya ketertarikan generasi milenial terhadap bahasa Inggris khususnya. Bukan hanya ditemukan dalam media sosial, banyak juga masyarakat yang menggemari lagu-lagu barat yang notabene liriknya menggunakan bahasa Inggris.

Kesadaran tentang berpengaruhnya bahasa Inggris di era global ini juga ditunjukkan dengan banyaknya sekolah berstandar internasional di Indonesia. Sekolah tersebut terbagi atas berbagai jenjang mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Perguruan Tinggi. Dengan adanya hal ini tentu dapat dijadikan sebagai modal untuk pengembangan bahasa Inggris di Indonesia.

Pembuatan LKPD

LKPD merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik harus melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari. LKPD berfungsi sebagai panduan belajar

peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. LKPD juga dapat didefinisikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai (Prastowo, 2014). Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teori dan atau praktik. Literatur yang relevan pada subjek, pendekatan yang diusulkan, mempunyai nilai kebaruan yang merupakan inovasi, serta urgensi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

LKPD yang digunakan oleh guru dalam memfasilitasi peserta didik harus berorientasikan pada proses ilmiah untuk menemukan ataupun membuktikan konsep IPA. Penyusunan LKPD yang dapat dikembangkan oleh guru secara mandiri di sekolah disesuaikan dengan tujuan penyusunan LKPD, bahan yang akan difokuskan untuk dikaji, metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, dan juga pertimbangan dari sudut kepentingan peserta didik, serta prinsip penggunaan LKPD.

METODOLOGI

Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di MTS Al – Muslihuun Tlogo, Kabupaten Blitar. Pelaksanaan dilakukan pada bulan Mei 2020 dengan terlebih dahulu mengamati metode pendidikan yang digunakan. Kemudian pengamatan dilakukan dengan mencari informasi kepada beberapa pengajar dan peserta didik. Hasil observasi kemudian dikaji untuk dilihat relevansinya dengan metode ajar yang sudah ada sebelumnya serta memastikan tingkat efektifitasnya.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber peserta didik dan tenaga pengajar MTS Al Muslihuun Tlogo. Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data kegiatan pengabdian masyarakat yang efektif, karena sudah mengetahui kelompok masyarakat sasaran (Achmad et al., 2020). Wawancara dilakukan untuk memahami bagaimana karakteristik dari tempat belajar, kondisi peserta didik dan metode yang digunakan oleh tenaga pengajar. Selain itu wawancara dilakukan guna memastikan tingkat efektifitas LDKP terhadap peserta didik di wilayah Blitar. Teknik wawancara merujuk pada guru dan siswa Al Muslihuun.

Pelaksanaan webinar secara online via zoom

WEBINAR diadakan pada hari Jum'at 17 Juli 2020 dengan menggunakan aplikasi zoom. Peserta webinar sebanyak 40 orang. Dalam pelaksanaannya diisi oleh Pemateri yang sudah aktif dibidang Pengajaran Bahasa Inggris. Webinar dilakukan dengan memperhatikan kondisi yang terjadi di masing – masing tempat belajar mengajar. Dalam hal ini webinar diikuti oleh guru MTS dan SMA dari berbagai

wilayah di Indonesia. Ada yang dari Gorontalo, Makassar, dari Blitar sendiri ada dari seluruh MTS negeri dan Swasta di kota Blitar.



Gambar 1 dan 2. Observasi di Al Muslihuun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi Bahasa Inggris di Indonesia

Di Indonesia bahasa yang digunakan sebagai mother tongue (Bahasa Ibu) adalah bahasa daerah. Contoh: Di Jawa masyarakat menggunakan Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi. Begitu juga dengan orang Sunda, Madura, Maluku, Ambon hingga hampir semua daerah di Indonesia menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi utama. Bahasa yang digunakan sebagai bahasa alternatif alih-alih bahasa pertama adalah bahasa Indonesia (Panggabean, 2015). Sehingga, bahasa Inggris di Indonesia menjadi kurang diperhatikan. Bahasa Inggris saat ini masih menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik karena keterbatasan kemampuan dalam memahami mata pelajaran tersebut (Kinanti & Subagio, 2020).

Posisinya adalah sekarang sebagai bahasa asing. Ditambah lagi keputusan Menteri Pendidikan yang menyatakan Bahasa Inggris tidak wajib dan sebagai muatan lokal. Masyarakat Indonesia utamanya pelajar semakin asing dengan bahasa Inggris. Bahasa yang digunakan setelah bahasa kedua, yang sama sekali tidak digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa Inggris digunakan Setelah Bahasa kedua. Contoh: Suku Jawa: bahasa pertama adalah Bahasa Jawa, bahasa kedua bahasa Indonesia, bahasa ketiga adalah Bahasa Inggris (Panggabean, 2015).

Langkah yang diambil pemerintah Indonesia untuk menghapuskan pelajaran bahasa Inggris dari kurikulum SD dan mengurangi alokasi waktu untuk pelajaran tersebut pada kurikulum SMA dengan alasan bahwa pelajaran bahasa Inggris telah melemahkan capaian siswa dan mahasiswa Indonesia dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah keliru dan merupakan langkah mundur.

Penguasaan bahasa asing, termasuk bahasa Inggris tidak menghambat bahkan menguatkan penguasaan bahasa ibu, Bahasa Indonesia. Hal ini sangat logis atas dasar, gramatika dan kosa kata bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh bahasa Inggris.

Bagaimana Seharusnya Posisi Bahasa Inggris di Indonesia?

Dalam era globalisasi Bahasa Inggris dipakai sebagai alat komunikasi Internasional. Bahasa Inggris dipakai sebagai bahasa perdagangan, untuk Komunikasi Antar Negara. Di Malaysia, bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa yang sangat penting walaupun bahasa nasional negara itu adalah bahasa Melayu. Bahasa Melayu merupakan bahasa pemersatu sedangkan bahasa Inggris merupakan bahasa yang berfungsi untuk memperoleh keunggulan kompetitif internasional. Pentingnya posisi bahasa Inggris di Malaysia dapat dilihat dari fungsi bahasa Inggris sebagai bahasa bisnis, ketenagakerjaan, pendidikan, politik, kepariwisataan, hukum, dan media. Pada Visi 2020 Malaysia, Malaysia diproyeksikan sebagai negara maju yang ditandai dengan kemahiran berbahasa Inggris warga Malaysia (Panggabean, 2015).

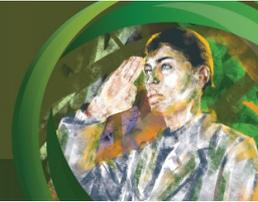
Di Italia bahasa Inggris diposisikan sebagai bahasa kedua. Dalam pendidikan bahasa Inggris di Italia, bahasa ini dipelajari dua kali lebih keras daripada bahasa Ibu. Siswa ‘dipaksa’ untuk mempelajari Bahasa Inggris dan berbicarabahasa Inggris sampai lancer. Mereka meresume karya-karya Shakespeare pada sekolah menengah pertama. Sehingga di Italia, bahasa Inggris bukan menjadi momok. Meski sebagai bahasa kedua namun, mereka fasih berbahasa Inggris. Mereka tidak pernah meninggalkan bahasa Ibu mereka, Italia (Aini & Nohantiya, 2020).

Melihat fenomena tersebut seharusnya bahasa Inggris diposisikan sebagai bahasa kedua dan diajarkan mulai sekolah dasar sampai Sekolah Memengah Atas. Siswa harus terbiasa belajar Bahasa Inggris. Harusnya Bahasa Inggris tidak Perlu dianggap sebagai beban. Namun, Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Ilmu pengetahuan, menyerap informasi di Era Global.

Pembuatan LKPD Bahasa Inggris

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun oleh guru baik tertulis maupun tidak tertulis dengan tujuan terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif. LKS yang beredar saat ini masih memiliki mutu yang kurang berkualitas dan memiliki banyak kelemahan. LKS atau Lembar Kerja Peserta Didik membuat siswa jenuh dan susah untuk mempelajarinya (Shobirin et al., 2013).

Bahan ajar yang diberikan harusnya dapat dibentuk semenarik mungkin agar siswa menjadi lebih semangat dalam mengerjakannya. Salah satu bahan ajar adalah Lembar Kerja Peserta Didik. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Mahnun, dalam menyampaikan pesan atau informasi belajar, media menjadi salah satu contoh sarana yang dapat dimanfaatkan oleh narasumber kepada sasaran atau penerima pesan (Mahnun, 2012).



Fungsi dari pembuatan LKPD yaitu siswa akan merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan, hal tersebut juga akan berdampak baik bagi guru karena informasi yang disampaikan dapat diterima baik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu media cetak yang berisikan materi-materi, soal-soal dimana siswa diminta untuk mengerjakannya agar kompetensi dasar yang disajikan dapat tercapai.

Seringkali Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisikan soal-soal membuat siswa menjadi bosan dan juga di sisi lain membebani pendidik untuk mengoreksi. Untuk membuat LKPD yang efektif dan menarik maka perlu dilakukan beberapa langkah dan strategi. Setiap lembar kerja peserta didik berisikan antara lain: uraian singkat materi, tujuan kegiatan, alat atau bahan yang diperlukan dalam kegiatan, langkah kerja pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan, kesimpulan hasil diskusi, dan latihan ulangan. Jadi, lembar kerja peserta didik bisa diartikan lembaran-lembaran yang digunakan peserta didik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, serta berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik (Kusuma, 2019).

Melalui lembar kerja peserta didik guru akan memperoleh kesempatan untuk memancing peserta didik agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas. Salah satu metode yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pemanfaatan lembar kerja peserta didik adalah dengan menerapkan metode SBTR (mensurvei, membuat pertanyaan, membaca, dan meringkas). Pada kegiatan survey, peserta didik membaca secara skimming atau random materi yang diberikan. Pada tahap read, peserta didik dirangsang untuk memperhatikan pengorganisasian membaca secara keseluruhan materi dan membubuhkan tanda-tanda pada bagian-bagian penting dari materi. Pada tahap membuat pertanyaan, peserta didik diminta untuk menuliskan beberapa pertanyaan dari materi yang diberikan. Pada tahap meringkas peserta didik diminta untuk mereview dan meringkas materi yang disajikan dalam LKPD.

Dalam pengembangan lembar kerja peserta didik kita harus berusaha memasukkan unsur-unsur materi secara terintegrasi. Langkah-langkah pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik dapat dilakukan dengan cara: (1) Mengkaji materi yang akan dipelajari peserta didik yaitu dari kompetensi dasar, indikator hasil belajar. (2) Mengidentifikasi jenis keterampilan proses yang akan dikembangkan pada saat pembelajaran tersebut. (3) Menentukan bentuk lembar kerja peserta didik sesuai dengan materi yang akan dipelajari. (4) Merancang kegiatan yang akan ditampilkan pada lembar kerja peserta didik sesuai dengan keterampilan proses yang akan dikembangkan. (5) Mengubah rancangan menjadi lembar kerja peserta didik dengan tata letak yang menarik, mudah dibaca dan digunakan. (6) Menguji coba lembar kerja peserta didik apakah sudah dapat digunakan peserta didik untuk melihat kekurangan-kekurangannya. (7) Merevisi kembali lembar kerja peserta didik (Benedikta, 2013).



Contoh LKPD

Activity 10

Choose the correct answer by crossing (x) a, b, c or d!

Complete the following dialog for no.1-5

Dialog 1

- Mr. Danang : Good morning, Nina
Nina : (1) ..., Mr. Robby.
Mr. Danang : How are you?
Nina : Very well, thank you. And (2)Sir?
Mr. Danang : Fine, thank you. Did you have a good night's (3) ... last night?
Nina : Yes, Sir. Thank you.

Dialog 2

- Dara : Hi, Vita.
Vita : Hello, Dara. How's life?
Datin : (4) ..., thanks, and how about you?
Vita : Good, thanks. How was your weekend, Dara?
Dara : It was great. I went to Bali. What about you?
Vita : Not too bad. I just (5) ... at home, we had a family gathering.

- Answer..
a. Good night b. Good morning c. Good afternoon d. God evening
- Answer...
a. how's everything b. how are you c. how's life d. how are things
- Answer..
a. Rest b. resent c. Rents d. rescue
- Answer..
a. Fine b. That's fine c. It's fine d. Just fine
- Answer..
a. stay b. staying c. stayed d. Stead
- Sigit : I have to go now. Nice to meet you.
Adi : Sigit.
a. Bye b. Nice to meet you, too
b. How do you do? c. Pleased to meet you
- Nicky : I'm going to sleep now.
Reza : Okay.
a. Goodnight b. Goodbye c. Bye d. Good evening
- Rian : I'm sorry, I broke your ruler.
Angga :
a. Thank you . c. Please excuse me
b. Never mind d. You are welcome
- Deka : I apologize for my mistake.

KESIMPULAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang mana sangat penting bagi kita, bangsa Indonesia untuk menguasainya. Dalam era globalisasi Negara-negara maju di dunia, Inggris, Amerika, Jerman, Australia menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa perdagangan dan komunikasi antar Negara. Jika tidak menguasai bahasa Inggris maka kita menjadi Negara yang tertinggal. Sehingga perlu adanya penyusunan kurikulum yang baik dan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai Bahasa Inggris.

Dari hasil kegiatan Webinar, maka diperoleh hasil bahwa guru-guru yang terlibat dalam webinar dapat memiliki pengetahuan tentang bagaimana seharusnya bahasa Inggris diposisikan. Mereka sadar bahwa seharusnya bahasa Inggris diposisikan sebagai bahasa kedua dan bukan sebagai bahasa asing. Mereka mengupayakan dalam menjelaskan kepada peserta didik menggunakan bahasa Inggris. Demikian juga dalam pembuatan LKPD mereka lebih mengintegrasikan Bahasa Inggris daripada Bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak terkait yang mendukung suksesnya pengabdian masyarakat ini. Terutama ibu Dr. Denok Wahyudi S.R.ST.MM sebagai ketua LPPM yang menyetujui dan menandatangani proposal yang dibuat peneliti, kemudian ibu Devita Sulistiana SSi,MSi selaku Dekan FKIP yang memberikan surat tugas dan Bapak Muh. Budair, SPd selaku kepala sekolah Al Muslihuun yang bersedia memberikan sambutan dan menjadi tuan rumah acara. Semoga webinar ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

BIODATA

Miza Rahmatika Aini, SS,MA adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Balitar. Ia memiliki minat penelitian dalam bidang sastra, dan linguistik. Email: jumintenlarasati@gmail.com

REFERENSI

- Achmad, Z. A., Azhari, T. Z., Esfandiar, W. N., Nuryaningrum, N., Syifana, A. F. D., & Cahyaningrum, I. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemasaran Produk UMKM di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 17–31. <https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.1.17-31>
- Aini, M. R., & Nohantiya, P. (2020). Peningkatan kemampuan bahasa inggris sebagai bahasa kedua bagi siswa desa jatinom 1 2. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(3), 2–7. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>



- Benedikta, A. (2013). *PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI BERDASARKAN STANDAR ISI UNTUK SMA KELAS X SEMESTER GASAL*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bramastiwi, U., & Hermayawati, H. (2020). Perancangan lembar kerja siswa bahasa inggris untuk siswa madrasah dengan keterampilan mendengarkan berbicara membaca menulis kelas viii. *KoPen: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 289–294.
- Kinanti, M. D., & Subagio, F. M. (2020). PENGEMBANGAN LKPD BAHASA INGGRIS BERBANTU APLIKASI QUIZIZZ KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal PGSD*, 8(3), 539–548.
- Kitao, K. (1996). Why Do We Teach English? *The Internet TESL Journal*, II(4). <http://iteslj.org/Articles/Kitao-WhyTeach.html>
- Kusuma, C. S. D. (2019). Integrasi bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 43–50. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24493>
- Liyanage, I., & Bartlett, B. J. (2008). Contextually responsive transfer: Perceptions of NNES on an ESL/EFL teacher training programme. *Teaching and Teacher Education*, 24(7), 1827–1836. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2008.02.009>
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–35.
- Panggabean, H. (2015). Problematic Approach to English Learning and Teaching: A Case in Indonesia. *English Language Teaching*, 8(3). <https://doi.org/10.5539/elt.v8n3p35>
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Roesminingsih, M. V., & Susarno, L. H. (2006). *Teori dan Praktek Pendidikan*. Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan, Unesa Surabaya.
- Rosida, D. F., & Safeyah, M. (2020). Video Pembelajaran Mapel Unas untuk Siswa Sekolah Dasar di Desa Kramatinggil Gresik. *Jurnal Abdimas Bela Negara*, 1(2), 30–38.
- Sari, H. P., Fauzi, A., & Primasari, Y. (2020). Kreasi Bahan Ajar Berkonsep Game Untuk Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Bela Negara*, 1(2), 51–63. <https://doi.org/10.33005/jabn.v1i2.17>
- Sastrodinomo, K. (2012, April 27). Melawan Dominasi Inggris. *Kompas*, 27 April.
- Shobirin, M., Subyantoro, & Rusilowati, A. (2013). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BAHASA INGGRIS BERMUATAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH



SEMARANG. *Journal of Primary Educational*, 2(2), 63–70.

Tutiasri, R. P., Varani, C. B., Juniarta, F., & Soliha, A. P. M. (2020). Literasi Media “Bijak Menggunakan Media”. *Jurnal Abdimas Bela Negara*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.33005/jabn.v1i1.3>

Wijana, I. D. P. (2004). *Kartun: Studi tentang Permainan Bahasa*. Ombak.